



Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Didesa Telaga Waru Kecamatan Labuapi

Baiq Ismiwati¹, Taufik Chaidir², Ida Ayu Putri Suprapti³

^{1,2,3} Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

¹ ismiwati2010@unram.ac.id

² taufikch.feunram@unram.ac.id

³ putriswetha@yahoo.com

Article Info

Received: 27 September 2023

Revised: 20 November 2023

Accepted: 28 November 2023

Abstrak: Desa sebagai pemerintahan yang memahami dengan jelas potensi baik sumberdaya alam maupun sumber daya manusia diharapkan bisa mandiri secara ekonomi. Pengembangan potensi desa dapat mendorong kemandirian masyarakat desa/kelurahan melalui pengembangan potensi unggulan dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat. Mata pencaharian terbanyak penduduk Dusun Telaga Waru adalah sebagai buruh bangunan dan pembantu rumah tangga, meski sebenarnya desa ini memiliki beberapa potensi yang dapat dijadikan sebagai basis usaha untuk mendapatkan penghasilan. Namun hal ini belum bisa dimanfaatkan oleh penduduk karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki. Secara umum rata-rata masyarakat dusun/desa Telaga Waru belum banyak yang mengetahui apa sebenarnya potensi ekonomi yang mereka miliki di dusun/desa mereka dan dapat diupayakan untuk menambah penghasilan keluarga. Untuk itu sangat relevan dilakukan pengabdian tentang pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal pada ibu-ibu dan remaja putri yang ada di Dusun Telaga Waru.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah pertama mengobservasi sasaran target terkait dengan kondisi ekonomi dan kegiatan ekonominya. Kedua menyampaikan materi penyuluhan yang meliputi identifikasi potensi ekonomi dusun/desa, motivasi usaha dan manajemen dana bergulir yang kemudian dilanjutkan dengan menemukenali apa saja yang mereka ketahui yang dapat dijadikan basis usaha yang ada di dusun/desa mereka dan yang terakhir adalah pembentukan kelompok usaha.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 1) Potensi dusun yang dapat dijadikan sebagai dasar/sumber untuk dapat dikelola dan diusahakan oleh masyarakat sangat minim, tetapi di dusun/desa Telaga Waru ada sebuah pasar sore yang dapat dikatakan sebagai potensi untuk tempat berdagang dan sekaligus untuk membeli berbagai keperluan yang dibutuhkan untuk bahan dagangan. 2) Teridentifikasinya pendidikan para ibu di Dusun Telaga Waru yang rata-rata rendah, sehingga mempengaruhi cara berfikir mereka untuk maju dan berkembang. 3) Tidak adanya modal usaha yang dimiliki mitra, sehingga menghambat kemauan dan semangat para mitra untuk berusaha memperbaiki kondisi ekonominya. 4) adanya komitmen yang kuat dari mitra untuk mengelola dana bergulir yang diberikan oleh tim sehingga diharapkan dapat membantu modal usaha mitra.

Kata kunci: Potensi Ekonomi, Dana Bergulir

***Corresponding Author:**

Baiq Ismiwati,

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas

Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Mataram,

Mataram, Indonesia;

Email:

ismiwati2010@unram.ac.id

Abstract: Villages as governments that clearly understand the potential of both natural resources and human resources are expected to be economically independent. Developing village potential can encourage the independence of village/district communities through developing superior potential and strengthening institutions and empowering the community. The main source of livelihood for the residents of Telaga Waru Hamlet is as construction workers and domestic servants, although in fact this village has several potentials that can be used as a business base to earn income. However, this cannot be utilized by the population due to the limited abilities and knowledge they have. In general, the average Telaga Waru hamlet/village community does not know much about what economic potential they actually have in their hamlet/village and what efforts can be made to increase their family income. For this reason, it is very relevant to carry out community empowerment based on local potential for mothers and young women in Telaga Waru Hamlet.

The method of implementing community service used is firstly observing targets related to economic conditions and economic activities. Second, delivering outreach material which includes identifying the

economic potential of the hamlet/village, business motivation and revolving fund management, which is then continued by identifying what they know that can be used as a business base in their hamlet/village and the last is the formation of a business group.

The results of the service show that 1) The potential of the hamlet which can be used as a basis/resource to be managed and cultivated by the community is very minimal, but in the hamlet/village of Telaga Waru there is an afternoon market which can be said to be a potential place for trading and at the same time for purchasing various necessities. needed for merchandise. 2) It was identified that the average education of mothers in Telaga Waru Hamlet was low, thus influencing their way of thinking about progressing and developing. 3) The lack of business capital owned by partners, thus hampering the partners' willingness and enthusiasm to try to improve their economic conditions. 4) there is a strong commitment from partners to manage the revolving funds provided by the Team so that it is hoped that it can help partners' business capital.

Keywords: Economic Potential, Revolving Funds

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan pedesaan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat di pedesaan masih menjadi salah satu permasalahan pembangunan ekonomi di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2018) menunjukkan pada bulan September 2017 ada 16,31 juta masyarakat desa di Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan. Lebih lanjut, 23% rumah tangga kategori pra-sejahtera bekerja di sektor pertanian. Peningkatan kesejahteraan masyarakat desa sejalan dengan satu dari tujuh belas kesepakatan bersama dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2015, yaitu menghapus kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun. Tujuan tersebut tertuang menjadi beberapa target, salah satunya adalah menurunkan masyarakat kategori miskin menurut standar nasional menjadi separuhnya. Dengan potret sebagian besar masyarakat miskin di Indonesia berada di wilayah pedesaan, maka program peningkatan kesejahteraan masyarakat desa diharapkan dapat membantu mencapai target yang tertuang dalam SDGs.

Pemerintahan desa merupakan lembaga perpanjangan pemerintah pusat yang dapat memiliki peran strategis dalam pengaturan masyarakat desa atau kelurahan untuk percepatan keberhasilan pembangunan nasional (Rafsanzani et al. 2010 dalam Wibowo dan Alfarizy, 2020). Menurut Syahza dan Suarman (2013) dalam Wibowo dan Alfarizy (2020), pembangunan pedesaan harus dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan sifat dan cirinya. Salah satu yang harus diperhatikan dalam pembangunan desa, yaitu memahami potensi yang ada di wilayahnya (Tijow dan Abdussamad, 2021)

Penyelenggaraan pemerintahan dibidang pembangunan pada dasarnya adalah kunci keberhasilan pengembangan potensi ekonomi lokal untuk menguatkan daya saing daerah (Husna et al., 2013; Sidik, 2015; dan Soleh, 2017). Pemetaan potensi lokal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan dan mengenali potensi sosial ekonomi dan budaya masyarakat lokal atau disebut juga sebagai kegiatan orientasi sosial (Moerad et al. 2016, dan Kartika, 2018).

Kondisi sosial budaya dan sosial ekonomi yang perlu ditemukenali mencakup beberapa kondisi sebagai berikut: nilai-nilai apakah yang dianut oleh masyarakat secara dominan yang mampu menggerakkan masyarakat; kekuatan-kekuatan sosial apakah yang mampu mendatangkan perubahan-perubahan sehingga masyarakat dapat berubah dari dalam diri mereka sendiri; seperti apa karakter dan karakteristik masyarakat, khususnya dalam menyikapi intervensi sosial; seperti apakah pola informasi komunikasi yang terjadi di tengah masyarakat baik penyebaran informasi maupun dalam kerangka pembelajaran; media-media seperti apakah dan sumber belajar apakah yang digunakan dan diyakini masyarakat sebagai sarana informasi dan pembelajaran; kekuatan-kekuatan sosial yang dominan di dalam kerangka perubahan sosial; faktor-faktor lingkungan apakah yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku masyarakat (Moerad et al. 2016).

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana

diinginkan bersama. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian (Kerap et al. 2021). Idealnya, kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat desa dilaksanakan dalam bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional (Abidin, 2015; Zainudin, 2016 dalam Wibowo dan Alfarizy, 2020), namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. (Attar et al. 2013; Sidik 2015; Zulkarnaen 2016 dalam Wibowo dan Alfarizy, 2020).

Desa sebagai pemerintahan yang memahami dengan jelas potensi baik sumberdaya alam maupun sumber daya manusia diharapkan bisa mandiri secara ekonomi. Menurut Abdurrohman (2014) pengembangan potensi desa dapat mendorong kemandirian masyarakat desa/kelurahan melalui pengembangan potensi unggulan dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Dusun Telaga Waru merupakan salah satu dari 4 (empat) dusun yang ada di Desa Telagawaru, dengan jumlah penduduk pada bulan Oktober 2017 adalah 2.378 jiwa dengan mata pencaharian terbanyak adalah sebagai buruh bangunan dan pembantu rumah tangga. Hal ini disebabkan sebagian besar dari mereka (khususnya ibu-ibu dan remaja putri) memiliki pendidikan yang masih rendah. Dusun Telaga Waru sebenarnya memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan sebagai basis perbaikan ekonomi masyarakat, seperti olahan jagung atau membuat kerupuk atau roti. Akan tetapi, secara umum rata-rata masyarakat dusun/desa Telaga Waru belum banyak yang mengetahui apa sebenarnya potensi ekonomi yang mereka miliki di dusun/desa mereka dan dapat diupayakan untuk menambah penghasilan keluarga.

Berdasarkan apa yang sudah diuraikan diatas kami salah satu tim pengabdian kepada masyarakat tertarik untuk berbagi dengan masyarakat Dusun Telaga Waru dengan mencoba memberdayakan mereka, terutama ibu ibu dan remaja putri yang ada di Dusun Telaga Waru agar mereka dapat mengenali potensi ekonomi yang mereka miliki dan mampu mengolah dan mengelolanya sehingga mendatangkan pendapatan bagi mereka. Dengan demikian diharapkan usaha yang mereka lakukan akan dapat meningkatkan perekonomian keluarga khususnya dan perekonomian desa pada umumnya.

METODE KEGIATAN

Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

A. Observasi

Kegiatan Observasi dilakukan pada sasaran target untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh sasaran target. Sasaran target adalah iibu-ibu rumah tangga dan remaja puteri yang ada di dusun Terlaga Waru, Desa Telaga Waru Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Observasi dilakukan pada bulan Februari tahun 2022. Setelah melakukan observasi Tim pengabdian melakukan konfirmasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu rumah tangga dan remaja puteri yang ada di dusun Telaga Waru dan Kepala Dusun setempat.

B. Penyuluhan

Tujuan dari penyuluhan adalah: 1) untuk menumbuhkan kemampuan mengidentifikasi potensi ekonomi yang ada di dusun/desa Telaga Waru bagi ibu rumah tangga dan remaja puteri. 2) Untuk memotivasi para ibu rumah tangga dan remaja wanita di Dusun Telaga Waru untuk memanfaatkan

potensi ekonomi desa sebagai usaha yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga. 3) menumbuhkan/meningkatkan kemampuan para ibu rumah tangga dan remaja wanita di Dusun Telaga Waru dalam bidang pengelolaan usaha. Materi yang disampaikan adalah identifikasi potensi ekonomi Desa, motivasi usaha, dan manajemen dana bergulir.

C. Pendampingan

Tim pengabdian berusaha untuk dapat memonitor penyaluran dana bergulir untuk memastikan bahwa seluruh mitra yang membutuhkan bantuan modal usaha dapat memperoleh dana tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan kegiatan observasi lapangan terhadap mitra sasaran yang dilaksanakan pada pertengahan Januari 2022. Hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat kemudian dikonfirmasi kepada beberapa ibu rumah tangga di lokasi pengabdian, termasuk Kadus Telaga Waru.

Berdasarkan hasil observasi dan setelah dikonfirmasi teridentifikasi beberapa permasalahan yang ada di dusun Telaga Waru yakni masyarakat di dusun ini, rata-rata memiliki pendidikan yang masih rendah. Khususnya para wanita masih belum mengetahui apa yang harus dilakukan atau diusahakan untuk dapat membantu menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan perekonomian mereka. Selain itu juga masyarakat dusun Telaga Waru masih belum mempunyai kelompok-kelompok sebagai wadah untuk memecahkan masalah bersama. Kemampuan para ibu rumah tangga dan remaja wanita baik dari segi keterampilan maupun dana untuk melakukan kegiatan usaha masih sangat terbatas. Umumnya para warga dusun belum mengetahui apa sebenarnya potensi yang dimiliki oleh dusun/desa mereka yang dapat mereka usahakan untuk memperoleh penghasilan selain menjadi pembantu rumah tangga ataupun kuli bangunan.

2. Hasil dan Pembahasan Penyuluhan

Peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 23 orang ibu-ibu rumah tangga di dusun Telaga Waru, Desa Telaga Waru, Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat, bertempat di Musholla sebelah barat rumah Kadus Telaga Waru. Materi penyuluhan yang disampaikan meliputi; identifikasi potensi ekonomi dusun/desa, motivasi usaha dan manajemen dana bergulir yang kemudian dilanjutkan dengan menemukenali apa saja yang mereka ketahui yang dapat dijadikan basis usaha yang ada di dusun/desa mereka dan yang terakhir adalah pembentukan kelompok usaha. Keadaan alam yang berbeda menghasilkan keragaman serta menjadikan ciri khas potensi lokal setiap wilayah, sehingga pembangunan masyarakat bisa dimulai dengan melihat kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, hal ini akan memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat dengan menggali potensi lokal suatu daerah yang ada (Endah, 2020).

Penyuluhan ini dapat dikatakan berhasil yang terlihat dari tingkat kehadiran dan respon peserta dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

- a) Jumlah peserta yang hadir lebih dari target yang ditetapkan sebanyak 20 orang, tetapi yang hadir sebanyak 23 orang.
- b) Keaktifan peserta saat pelatihan cukup tinggi. Hal ini terlihat dari berbagai pertanyaan yang disampaikan terkait dengan materi penyuluhan dan antusias peserta dalam pengelolaan dana bergulir yang dilakukan secara bersama – sama. Pada saat menjelaskan mekanisme penyaluran dana bergulir dengan memberikan contoh – contoh keberhasilan di berbagai negara bagaimana dana bergulir dapat membantu terutama para perempuan pedagang yang ada dalam satu kelompok dan mengelola dananya dengan cara memperoleh pinjaman secara bergantian sehingga keluar dari kemiskinan. Mitra tampaknya sangat bersemangat dan baru menyadari bahwa disiplin, dan gotong royong antar mereka berdampak positif

terhadap kesejahteraan.

- c) Peserta tidak berkeberatan bila pada sewaktu – waktu Tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pengelolaan dana bergulir.
- d) Peserta bersedia menularkan pengetahuan yang diperolehnya pada ibu-ibu lainnya di dusun Telaga Waru.

Tidak ditemukan faktor penghambat yang berarti dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, hambatan hanya ditemukan pada saat menjelaskan bagaimana penggunaan dana bergulir yang diberikan oleh Tim pengabdian Masyarakat yang dapat digunakan oleh mitra untuk membantu modal usahanya.

Bantuan dana bergulir diberikan Tim pada pertemuan kedua yakni dua minggu setelah penyuluhan pertama, dengan pertimbangan ibu-ibu rumah tangga peserta penyuluhan sudah memikirkan dan dapat menentukan kegiatan usaha yang akan dilakukan. Pada saat pertemuan kedua ibu-ibu rumah tangga yang ada di Dusun Telaga Waru sudah dapat mengidentifikasi kegiatan usaha yang akan dilakukan masing-masing. Salah satu ciri khas dana bergulir adalah dana ini disalurkan kepada masyarakat/kelompok masyarakat, ditagih kembali dengan atau tanpa nilai tambah, dan digulirkan kembali kepada masyarakat/kelompok masyarakat atau dikenal dengan istilah *revolving fund*. Dengan adanya mekanisme pemberian dana bergulir, diharapkan masyarakat atau kelompok masyarakat tersebut dapat memanfaatkan dana bergulir yang diterima untuk meningkatkan tingkat usaha dan perkonomian mereka (Wirazilmustaan dan Robuwan, 2019).

Semua peserta memerlukan bantuan modal usaha, sementara besarnya bantuan sangat terbatas maka diperlukan suatu mekanisme penyaluran yang baik sehingga semua peserta dapat memperoleh bantuan tersebut. Oleh karenanya Tim Pengabdian berusaha untuk memberikan pemahaman yang lebih detail mengenai siapa yang yang seharusnya mendapat dana bergulir tersebut lebih awal dan mengapa dapat lebih awal dan bagaimana cara agar semua peserta mendapatkan dana tersebut. Akhirnya dari hasil pengabdian ini terbentuk satu kelompok usaha dimana para peserta menentukan wakilnya yang akan bertanggung-jawab terhadap pendistribusian dana bergulir. Para ibu-ibu langsung menunjuk Kadus Telaga Waru sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap uang kelompok dan pada saat itu juga dana bergulir disalurkan pada para ibu-ibu.



Gambar 1
Penyuluhan masyarakat Dusun Telaga Waru



Gambar 2
Penyuluhan masyarakat Dusun Telaga Waru



Gambar 3
Penyerahan bantuan dana bergulir kepada peserta penyuluhan di Dusun Telaga Waru

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan selama satu bulan terutama untuk memastikan penggunaan dana bergulir, sehingga dipastikan bahwa seluruh peserta dapat memperoleh dana bergulir untuk menambah modalnya atau sebagai modal awal usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya koordinasi yang sangat baik antara tim penyuluh dengan kepala Dusun Telaga Waru, sehingga pelaksanaan pengabdian dapat dilaksanakan tepat waktu dan berjalan lancar.
2. Seluruh peserta hadir sesuai dengan target yang ditetapkan.
3. Keaktifan peserta saat pelatihan cukup tinggi. Hal ini terlihat dari antusiasme para peserta dalam diskusi dan terutama ketertarikan mereka dengan sistem dana bergulir.
4. Teridentifikasinya beberapa potensi dusun yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi untuk menambah pendapatan keluarga ibu-ibu di Dusun Telaga Waru
5. Terbentuknya satu kelompok usaha untuk mempermudah akses ibu-ibu dalam memanfaatkan dana bergulir.

6. Peserta bersedia menularkan pengetahuan yang diperolehnya pada ibu-ibu dan remaja putri diseperti tempat mereka tinggal.

Adapun saran dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

1. Perlu dilakukan penguatan kapasitas bagi ibu-ibu dalam pengelolaan usaha yang mereka lakukan sehingga usaha mereka dapat berlanjut dan dapat berkontribusi dalam peningkatan pendapatan keluarga.
2. Para ibu-ibu dan remaja putri perlu diberikan pembinaan lebih lanjut dalam pengelolaan dana bergulir sehingga bantuan dana bergulir yang sudah diberikan dapat berkembang di dusun Telaga Waru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga pengabdian ini dapat berlangsung dengan baik. Terima kasih diucapkan kepada:

1. Rektor Universitas Mataram
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
3. Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mataram
4. Ketua BP2FEB Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
5. Kepala Dusun Telaga Waru, Desa Telaga Waru Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurokhman. 2014. Pengembangan Potensi Desa. Widyaiswara pada Kantor Diklat Kabupaten Banyumas
- Attar, M., Hakim, L., dan Yanuwadi, B. 2013. Analisis potensi dan arahan strategi kebijakan pengembangan desa ekowisata di Kecamatan Bumiaji–Kota Batu. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(2), 68-78.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Berita Resmi Statistik No. 05/01/Th.XXI, 2 Januari 2018. Jakarta
- Endah, Kiki. 2020. Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal MODERAT*, 6(1): 135-143
- Fuadi, H. 2020. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasi dan Kearifan Lokal Di Komunitas Kampung KB (Studi Kasus di Dusun Telaga Waru Desa telaga Waru Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa tenggara Barat), Laporan Penelitian Dosen Pemula, LPPM Universitas Mataram
- Husna, N., Noor. I., dan Rozikin, M. 2013. Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1): 188-196.
- Kartika, M. (2018). Pemetaan Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner di Kota Pontianak. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(1): 58-71.
- Kerap, C., Manossoh, H., dan Kapojos, P. 2021. Pengaruh Implementasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tulap. *Jurnal LPPM Bidang Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum*, 5(1): 233-242
- Moerad, S. K., Susilowati, E., dan Windiani, W. 2016. Pemetaan Potensi dan Dampak Ekonomi Masyarakat di Kawasan Pertambangan Bukit Tumpang Pitu Banyuwangi. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 9(2): 114-138.
- Pemerintah Indonesia. 2014. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7. Jakarta
- Sidik, F. 2015. Menggali potensi lokal mewujudkan kemandirian desa. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 19(2): 115-131.

- Soleh, A. 2017. Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1): 32-52
- Tijow, L. M. dan Abdussamad, Z. 2021. Upaya Pengembangan Potensi Desa Melalui Rancang Bangun Peraturan Desa Dudepo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Das Sein*. 1(1): 50-67
- Wibowo, A. A. dan Alfarisy, M. F. 2020. Analisis Potensi Ekonomi Desa dan Prospek Pengembangannya. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 2(2): 204-2018
- Wirazilmustaan dan Robuwan, R. 2019. Regulasi dan Strategi Kebijakan Pengelolaan Dana Bergulir (Analisis Problematika dalam Implementasinya di Kabupaten Bangka Tengah). *Risalah Hukum*, 15(1): 1-10